

ARDAS KAJ DAN TAHUN YUBILEUM 2025



*Anti Sosial - Nggak Gaul -
Penyimpangan dari Norma Sosial*

**PAHAM
NEGATIF**

ANALISIS SOSIAL DALAM GEREJA KATOLIK

Teologi Pembebasan

Spiritualitas Inkarnasi

Compassion - Suffers With

KOMUNITAS PENGHARAPAN

KARDINAL

IGNATIUS SUHARYO

komunitas umat beriman Gereja tidak boleh putus asa, tetapi harus berharap dan menjadi tanda pengharapan di tengah berbagai persoalan kemanusiaan dan kebangsaan, mulai dari masalah ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kesehatan, kejahatan, perang, hingga kesejahteraan

Paus Fransiskus Seruan Apostolik Sukacita Injili

“SAYA LEBIH MENYUKAI GEREJA YANG MEMAR, TERLUKA, DAN KOTOR”.
AJARAN INI MENDORONG GEREJA UNTUK TIDAK MENGEQUALIKAN, TETAPI
MEMIHAK KAUM MISKIN DAN MEREKA YANG TERMARGINALISASI DALAM
MASYARAKAT.

POPE FRANCIS APOSTOLIC JOURNEY TO INDONESIA

Faith - Fraternity and Compassion

secara internal kita ingin bertumbuh dalam iman
dan semakin mencintai Yesus.

kita menyadari konteks hidup beriman kita adalah
Negara Indonesia dengan aneka ragam budaya
kita dituntut mewujudkan iman kita dengan berbelarasa
kepada sesama yang membutuhkan.

Paus Fransiskus berharap semoga Tahun Yubileum ini menjadi kesempatan bagi semua umat Allah untuk berjumpa dengan Kristus yang adalah “Pintu Keselamatan” kita (Yoh 10:7-9) dan “Sumber Pengharapan” (1 Tim 1:1).

PEZIARAH PENGHARAPAN YUBILEUM 2025

Mengusahakan dan Mewujudkan Harapan Saudara/i kita

Kedamaian di tengah perang ; Jaminan sosial di tengah ketidakpastian masa depan ; Pemulihan untuk para tahanan ; Kasih sayang kepada yang sakit ; Mewujudkan impian kaum muda ; Penerimaan untuk para migran ; Penghargaan dan penghiburan kepada lansia kesepian ; Kepedulian kepada miliaran kaum miskin ; Perhatian kepada difabel dan berkebutuhan khusus ; Gizi yang cukup untuk kasus stunting ; Kesehatan mental

ArDas KAJ

Tahun Yubileum

Semua gerakan bela rasa yang akan kita lakukan adalah wujud nyata dari Tahun Rahmat Tuhan sudah datang datang dan terwujudnya Kerajaan Surga dimana harapan untuk hidup yang semakin baik dapat terwujud nyata.

Beberapa
Hal Praktis

01

AnSos dilaksanakan di setiap Paroki. TSBP 4 bertanggung jawab untuk melaksanakan ini sebagai Program Karya Prioritas. Tim Trainer Ansos Paroki bertugas sebagai Panitia Pelaksana Training AnSos di Paroki.

02

Secara khusus, panitia mengundang para Fasilitator KS, Katekis atau Prodiakon yang biasa menjalankan tugas sebagai fasilitator pada Pertemuan APP. Alasannya adalah: bahan pertemuan APP sudah diintegrasikan sebagai proses Analisis Sosial. Tujuan dari pertemuan APP adalah AKSI NYATA. Aksi Nyata ini akan diproses secara bertahap dalam 4x pertemuan APP mengikuti alur proses Analisis Sosial.

03

Paroki diharapkan mengadakan Training AnSos di Parokinya sejak tanggal 1 Januari - Rabu Abu (5 Maret 2025). Tujuan dari Training AnSos Paroki ini adalah agar pengurus Lingkungan / memiliki kerangka pemikiran yang sama dalam mewujudkan Gerakan Kepedulian Transformatif (AnSos Mindset) sehingga mempermudah terwujudnya ArDas KAJ 2025.

04

Dalam pertemuan APP sejak Rabu Abu (5 Maret 2025) s/d Pekan Suci (13 April 2025), proses AnSos yang sesungguhnya terjadi. Peran Fasilitator APP dan peserta training AnSos menjadi sangat penting untuk mengawal terwujudnya gerakan kepedulian.

05

Panitia AnSos memastikan terlaksananya Gerakan Kepedulian. Panitia AnSos tingkat paroki bertugas membuat jurnal (kompilasi foto/video) sejauh mana lingkungan melaksanakan AKSI NYATA APP yang merupakan GERAKAN ArDas KAJ:

- (a) berhasil
- (b) masih dalam proses
- (c) berhenti di tengah jalan
- (d) tidak menjalankan sama sekali.

TEMA PERTEMUAN APP 2025

Tema besar Pertemuan APP kita mengikuti tema Arah dasar KAJ 2025, yaitu “Kepedulian Lebih kepada Saudara/i yang Lemah dan Miskin”. Dalam rumusan Ajaran Sosial Gereja biasanya disebut sebagai “*Preferential Option for The Poor*” atau Keberpihakan Gereja pada sesama yang membutuhkan/miskin.

Tema besar tersebut akan dibagi dalam 4 sub tema:

- Pertemuan I : Spiritualitas Inkarnasi & Belarasa
- Pertemuan II : Melihat dengan Mata Hati
- Pertemuan III : Diskresi Menentukan Komitmen
- Pertemuan IV : Merencanakan Aksi Nyata

SPIRITUALITAS INKARNASI & BELARASA

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati

FLP 2: 5-8

Penting untuk “menyentuh kemiskinan” ketika Anda memberi sedekah, apakah Anda menyentuh tangan pengemis itu? Apakah Anda menatap matanya? Atau apakah Anda melemparkan uang kepadanya dari jauh agar tidak menyentuhnya?

PIDATO PAUS FRANSISKUS
KATEDRAL JAKARTA, 4 SEPTEMBER 2024

IMPLEMENTASI PASTORAL

- Terkadang kita melewatkan begitu saja pengalaman Allah menyelamatkan hidup kita dan menganggapnya hanya sebagai peristiwa kebetulan belaka. Maka, yang dibutuhkan disini adalah kacamata iman untuk meneropong pengalaman hidup kita itu.
- Kita pun pasti pernah terlibat memberi dukungan atau pertolongan entah besar atau kecil kepada sesama di sekitar kita. Tanpa bermaksud menyombongkan diri, kita pun harus mensyukuri pengalaman itu sebagai suatu pengalaman iman.

DINAMIKA KELOMPOK

Sharing Iman

Fasilitator dan peserta pertemuan berbagi cerita tentang:

- Suka duka / perjuangan hidup dan pengalaman Allah berbelaskasih dan menyelamatkan kita.
- Pengalaman keterlibatan menolong sesama: keberhasilan dan kegembiraannya ; tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

MELIHAT DENGAN MATA HATI

Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?

1 YOH 3:17-18

“Solidaritas” berarti berpikir dan bertindak dalam semangat komunitas, memprioritaskan kehidupan semua orang di atas perampasan barang oleh beberapa orang. berarti juga memerang penyebab struktural dari kemiskinan, ketimpangan, kurangnya pekerjaan, tanah dan perumahan, pengingkaran hak-hak sosial dan ketenagakerjaan. Artinya, menghadapi dampak merusak dari kerajaan uang.

ENSIKLIK FRATELLI TUTTI 116

IMPLEMENTASI PASTORAL

- Dalam proses Analisis sosial, yang pertama-tama harus kita lakukan adalah membuka mata seluas mungkin terhadap realitas di sekitar kita khususnya realitas penderitaan.
- Realitas penderitaan dan persoalan hidup dapat berciri global (mendunia), nasional (dalam negara kita saat ini) dan juga lokal di sekitar kita.
- Penderitaan sesama bisa terkait penderitaan fisik / jasmani atau penderitaan rohani / spiritual.

Gereja KAJ pada tahun 2025 ini ingin bersama-sama mengundang seluruh umat melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif yang diharapkan mampu menolong dan mengubah situasi hidup sesama kita yang menderita. Langkah pertamanya adalah membuka mata hati kita.

DINAMIKA KELOMPOK

- Fasilitator memberikan contoh-contoh realitas nyata penderitaan jasmani dan rohani pada tingkat (global, nasional maupun lokal) dengan menggunakan pelbagai sarana bantu / media.
- Umat merespon dengan sharing pengalaman dan pengamatan pribadi. Diharapkan sharing mengarah pada realitas yang dekat dengannya.

BERDISKRESI MENENTUKAN KOMITMEN

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita

2 KOR 9:7

Ketika kehidupan batin kita terbelenggu dalam kepentingan dan kepeduliannya sendiri, tak ada lagi ruang bagi sesama, tak ada tempat bagi si miskin papa.

Suara Allah tak lagi didengar, sukacita kasih-Nya tak lagi dirasakan, dan keinginan untuk berbuat baik pun menghilang

SERUAN APOSTOLIK
EVANGELII GAUDIUM 2

IMPLEMENTASI PASTORAL

- Proses Analisis sosial pada tahap berikutnya adalah kita ingin menjawab sebuah pertanyaan: apa yang dapat kita lakukan secara nyata untuk menolong sesama kita terbebaskan dari realitas penderitaan atau kemiskinannya?
- Tentu tidak semua penderitaan dapat kita tolong. Pada tahap ini kita melakukan analisis yang lebih mendalam untuk menemukan (1) siapa yang akan kita tolong (2) apa kesulitannya (3) apa yang menjadi penyebab penderitaan tersebut (4) Kekuatan yang dimiliki oleh saudara/i kita itu (5) Komunitas dan lingkungan kita ingin membantu sejauh apa (target) sambil memperhitungkan kemampuan kita

DINAMIKA KELOMPOK

- Dari semua sharing pengalaman dan pengamatan terkait realitas penderitaan di sekitar kita (pada pertemuan II), komunitas dan lingkungan membuat kesepakatan dan memutuskan akan melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif (GKT) kepada siapa dengan mendiskusikan 5 poin di atas.
- GKT yang diputuskan harus konkret, realistis diwujudkan dalam jangka waktu 5-7 bulan.

TABEL PEMILIHAN MASALAH PALING PENTING

Berilah score sejauh mana masalah tersebut sesuai dengan TOLOK UKUR yang ada. 1 = tidak sesuai ; 5 = sangat sesuai

No	Masalah Prioritas	TU 1	TU 2	TU 3	TU 4	TU 5	TU 6	TOTAL
1	Pinjaman Online							
2	Banjir							
3	Pemukiman							
4	Krisis Air Bersih							
5	Pendidikan Rendah							

TU = TOLOK UKUR.

TU 1 : Mempengaruhi hajat hidup orang banyak;

TU 2 : Masalah itu penting dan mendesak untuk segera diselesaikan;

TU 3 : Sangat meresahkan orang banyak, sedang hangat atau sedang menjadi perhatian masyarakat;

TU 4 : Bisa dikerjakan, bisa diselesaikan, ada peluang membangun perubahan perilaku dan kebijakan;

TU 5 : Sangat menarik dan mendorong orang lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan atau karya sosial yang akan dilakukan;

TU 6 : Terkait dengan masalah lain yang ditemukan kelompok dalam diskusi sebelumnya, berdampak positif pada penyelesaian masalah yang lain.

MERENCANAKAN AKSI NYATA

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan c masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah

KIS 2:5

Saya lebih menyukai Gereja yang memar, terluka dan kotor karena telah keluar di jalan-jalan, daripada Gereja yang sakit karena menutup diri dan nyaman melekat pada rasa amannya sendiri..

SERUAN APOSTOLIK
EVANGELII GAUDIUM 49

IMPLEMENTASI PASTORAL

Ada 3 level Gerakan Kepedulian yang dapat kita lakukan:

- **Gerakan Kepedulian Karitatif:** kunjungan sosial ke panti-panti sosial atau keluarga yang kekurangan dan memberikan bantuan berupa dana atau material yang dibutuhkan.
- **Gerakan Kepedulian Transformatif:** melalui proses analisis sosial, kita melakukan suatu aksi nyata untuk menolong sesama terbebaskan dari kesulitannya dengan menyelesaikan akar masalah untuk membangun kehidupan baru yang lebih cerah / penuh harapan.
- **Gerakan Kepedulian Advokatif:** Membela sesama yang mengalami ketidakadilan atau kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial yang tidak adil.

Komunitas dan Lingkungan diharapkan selama masa Prapaskah (Pertemuan APP) merancang Gerakan kepedulian pada level transformatif.

Gerakan yang dilakukan harus SMART (*Specific - Measurable - Achievable - Relevant - Time Bound*). Program kita harus realistis, terukur, dapat sungguh dicapai, sesuai kebutuhan dan memiliki batas waktu yang jelas untuk diwujudkan (November 2025).

DINAMIKA KELOMPOK

Topik-topik yang dibicarakan pada pertemuan IV ini adalah:

- Kepada siapa gerakan ini ditujukan?
- Apa target atau sejauh mana bantuan yang ingin diberikan oleh gerakan ini?
- Bagaimana tahap-tahap gerakan ini?
- Apa nama gerakan kita?
- Siapa yang terlibat sebagai panitia pelaksana?
- Dimana Lokasi pelaksanaannya?
- Kapan pelaksanaannya?
- Kebutuhannya apa saja / Berapa anggarannya
- Bagaimana melibatkan partisipasi setiap umat lingkungan